

**ANALISIS BENTUK DAN STRUKTUR LAGU CANON IN D MAJOR
KARYA JOHAN CHRISTOPH PACHELBEL**

Senny Cintya¹

Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Universitas Muhamadiyah Tasikmalaya

sennycintya86@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan stuktur lagu *Canon in D*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Proses analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis dan observasi difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan bentuk dan struktur lagu *Canon in D*. Hasil penelitian ini merujuk pada salah satu cara dalam memainkan irama musik dimana sekumpulan nada berdasarkan interval-interval tertentu dengan karakteristik pengulangan atau peniruan nada. *Canon in D* merupakan komposisi lagu satu bagian yaitu A (a a') yang artinya pertanyaan ditirukan atau diulang dengan variasi dalam jawabannya. Kode A (a a') berarti bahwa lagu *Canon in D* terdiri dari 1 kalimat saja; maka diberi kode A. Bentuk musik dalam Canon Pachelbel memiliki Time Signature atau birama berjenis common time atau 4/4 bagian dengan total 57 bar dan bertempo 52 BPM. birama yang terdiri dari sekitar 13 motif melodi Canon.

Kata Kunci: *Analisis, Bentuk dan Struktur Musik, Canon in D*

Abstract

This study aims to describe the form and structure of the song Canon in D. This study uses a qualitative method. The process of data analysis is done by data reduction, data presentation and drawing conclusions. Analysis and observation focused on problems related to the form and structure of Canon in D's songs. The results of this study refer to a way of playing musical rhythms in which a set of tones is based on certain intervals with the characteristics of repetition or imitation of tones. Canon in D is a one-part song composition, namely A (a a') which means the questions are imitated or repeated with variations in the answers. Code A (a a') means that the song Canon in D consists of only 1 sentence; then it is given code A. The form of music in Canon Pachelbel has a Time Signature or common time or 4/4 part bar with a total of 57 bars and a tempo of 52 BPM. a barrage consisting of about 13 melodic Canon motifs.

Keywords: *Analysis, Form and Structure of Music, Canon in D*

Copyright (c) 2023 Senny Cintya¹

✉ Corresponding author :

Email : sennycintya86@gmail.com

HP : 0822-1632-0017

Received 2 Februari 2023, Accepted 10 Februari 2023, Published 28 Februari 2023

PENDAHULUAN

Musik merupakan kesatuan dari melodi, irama, birama, tangga nada, harmoni, dinamika, dan timbre sehingga bisa dituangkan dalam suatu karya musik. Contoh dari karya musik yaitu lagu dan instrumental.

Menurut Sugiharto (2015:302) menyatakan bahwa:

“Musik adalah fenomena aneh. Ia adalah bentuk seni yang paling ‘abstrak’ (bentuk yang tak kasat mata) namun efeknya paling langsung dan konkret. Ia adalah serangkaian berbunyian yang langsung menyentuh batin, perasaan, suka ataupun tidak, mengerti ataupun tidak, tanpa peduli ras, suku, budaya, ideologi ataupun agama. Musik adalah ‘Ruh’ yang menyatukan, menembus aneka bahasa yang memisahkan.”

Musik adalah ilmu sekaligus yang sudah menjadi gaya hidup dan makanan sehari-hari. Beberapa jenis musik diantaranya musik populer, musik tradisional, musik klasik hingga musik kontemporer. Menurut Prier SJ, musik klasik berusaha untuk menciptakan suatu bahasa “universal” yang dapat dimengerti tidak hanya secara lokal (nasional) tetapi secara internasional.

Musik klasik atau musik yang berasal dari masa lalu masih tetap disukai hingga masa kini, dengan melihat beragamnya jenis aliran musik yang ada ditengah-tengah masyarakat saat ini seperti pop, rock, dangdut dan lain sebagainya yang tidak mengganggu klasik untuk tetap bertahan akan tetapi musik klasik masih menjadi sumber patokan munculnya aliran-aliran musik yang baru muncul tersebut.

Para komponis pada jaman klasik memiliki banyak musisi yang terkenal sampai saat ini adalah Rusia, dimana Rusia adalah salah satu Negara terbesar dan terluas diwilayah Eropa dan Asia. Salah satunya Pachelbel. Johan pachebel adalah composer pada zaman barok dengan salah satu karya nya yang terkenal yaitu Canon in D disebut Canon dan Gigue dengan tiga biola dan basso continuo (yang merupakan salah satu cirri khas dalam zaman barok yaitu Bass cembalon dan violincello).

Canon ini ditulis oleh Pachelbel sekitar tahun 1680 pada abad ke-17 dan menjadi salah satu lagu klasik paling dikenal di dunia musik. Meskipun ditulis pada abad ke-17, lagu ini masih populer hingga saat ini dan sering diputar dalam berbagai acara, baik pernikahan, konser, atau bahkan di latar belakang video online. Komposisi canon menggunakan teknik kanon dengan sangat terampil. Melodi utama diperkenalkan oleh suatu instrument dan kemudian secara bertahap ditirukan oleh instrument lain dengan penundaan waktu tertentu. Hal ini menciptakan harmoni yang indah ketika melodi tersebut tumpang tindih.

Salah satu aspek yang membuat Canon in D mudah dikenali adalah pola progersi akordnya, yaitu I-V-VI-III-IV-I-IV-V dalam kunci D Mayor (misalnya chord D-A-Bm-F#m-G-D-G-A). Progresi akod ini memberikan nuansa emosional yang menyenangkan bagi pendengarnya. Selain melodi utamanya, Pachelbel juga menghadirkan harmonisasi yang kompleks untuk mendukung struktur kanonnya. Pengaturannya termasuk variasi akord dan modulasi ke kunci-kunci terkait, menciptakan perubahan warna yang menarik di sepanjang komposisi. Keterampilan komposisi yang dimaksud Pachelbel menggabungkan elemen-elemen contrapuntal yang rumit dalam Canon in D, termasuk penggunaan polifoni (banyak suara) dan penyesuaian melodi secara vertical dan horizontal. Ini menunjukkan keahlian komposisionalnya yang luar biasa. Meskipun kompleksitas teknisnya.

Canon in D tetap memiliki kesederhanaan dan kejelasan melodis yang memikat hati pendengarnya. Melodi cantiknya dengan repetisi melodi utama memberikan rasa tenang dan damai. Melodi utamanya dimulai oleh satu instrument atau vocal. Lalau diikutsertakan oleh instrument atau vocal lainnya dengan mengulangi melodi tersebut tetap dimulai awal dengan sedikit keterlambatan. Proses ini terjadi berulang-ulang sehingga menciptakan efek harmonisasi yang indah dan kompleks. Saat ini, *Canon Pachelbel* menjadi salah satu lagu wajib dari beberapa album kompilasi musik klasik yang paling terkenal, bahkan telah mengalami berbagai bentuk variasi pengembangan dari bentuk komposisi Canon Pachelbel aslinya menunjukkan popularitas dan nilai keunikan dari bentuk musik tersebut. Berdasarkan paparan diatas peneliti dengan judul

Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Canon in D Major Karya Johan Christoph Pachelbel diharapkan dapat menjelaskan secara rinci mengenai analisis bentuk dan struktur lagunya.

METODE

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki cara kerja yang ber sistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Penelitian merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian metode penelitian adalah sebuah rangkaian yang sistematis dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan struktur lagu Canon in D karya Johan Cristoph Pachelbel. Data yang dianalisis adalah *score* atau partitur lagu Canon in D dengan bantuan buku-buku penunjang ilmu bentuk analisis musik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Bentuk dan Struktur Lag Canon in D Major karya Johan Christoph Pachelbel

Canon in D merupakan komposisi lagu satu bagian yaitu A (a a') yang artinya pertanyaan ditirukan atau diulang dengan variasi dalam jawabannya. Kode A (a a') berarti bahwa lagu Canon in D terdiri dari 1 kalimat saja; maka diberi kode A. Namun karena pertanyaan dan jawaban hampir sama, kode A tadi dilengkapi dengan a dan a' menjadi: A (a a').

Analisis dilakukan berdasarkan teks partitur Canon in D Major karya Johan Christoph Pachelbel. Dapat diketahui bahwa bentuk musik Canon Pachelbel memiliki Time Signature atau birama berjenis common time atau 4/4 bagian dengan total 57 bar dan bertempo 52 BPM. birama yang terdiri dari sekitar 13 motif melodi Canon. Menempatkan komposisi instrumen sesuai namanya, yaitu "Canon and Gigue for 3 violins and basso continuo" atau dalam bahasa Jerman disebut "Kanon und Gigue fiir 3 violins mit generalba" yang dapat diartikan sebagai komposisi bentuk musik Canon. Dimainkan tiga buah violin yang dikawinkan dengan instrumen basso continuo, sehingga menghasilkan bentuk musik Canon dan Gigue yang menjadi ciri khas dari Johan Christoph Pachelbel. Konsep Canon yang terdapat pada karya Canon Pachelbel dimainkan oleh tiga instrument violin dan instrumen bass violin yang menjadi penentu melodi bass. Terdapat sekitar 13 motif Canon yang ditampilkan melalui ketentuan violin 1 sebagai leader dalam berubahnya motif pada bar 1-6 (Motif I); bar 7-10 (motif II); bar 11-14(Motif III); bar 15-18(Motif IV); bar 19-22(Motif V); bar 23-26 (Motif VI); bar 27-30 (Motif VII); bar 31-34 (Motif VIII); bar 35-38(Motif IX); bar 39-42 (motif X); bar 43-46(Motif XI); bar 47-52(Motif XII) dan terakhir pada bar 53-57 (Motif XIII).

a. Motif I

Motif I yang berada pada bar 1-6 tersebut, terdiri dari permainan melodi Violin 1, Violin 2 dan Bass. Dimulai dengan bass pada dua bar pertama dan penggunaan repetisi pada bar selanjutnya. Motif I mulai terbentuk pada bar 3-6 yang dimainkan oleh Violin 1 dengan ketukan 1/4. Canon mulai terlihat pada instrument Violin 2 dengan mengimitasi Violin 1 pada bar 3-4 dan diterapkan pada bar 5-6. Harmoni yang dibuatnya mengikuti susunan nada dalam Root Chord Bass.

(birama 1-6)

Gambar 4.1

b. Motif II

(birama 7-10)

Gambar 4.2

Motif II dimainkan pada bar 7-10. Violin I mulai membuat motif baru dengan ketukan 1/8 pada bar 7-10. Sementara Violin II melakukan imitasi Violin I pada dua bar sebelumnya dan diterapkan pada bar 7-8. Lalu mengimitasi kembali motif melodi pada bar 7-8 Violin 1 dan diterapkan pada bar 9-10. Pada bar 7-10, Violin 3 mulai bermain dengan menggunakan Canon motif I yang notabene menggunakan ketukan 1/4.

c. Motif III

Motif III pada bar 11-14 mulai diberikan oleh Leader Violin 1 dengan pengembangan ketukan 1/16. Pada Violin 2, bar 11-12 menggunakan melodi Canon dari bar 9-10 Violin 1 dan mulai mengikuti perubahan motif III pada bar 13-14. Melodi pada motif II yang menggunakan ketukan 1/8 sebelumnya tetap ditunjukkan oleh instrument Violin 3 yang diterapkan pada bar 11-14.

(birama 11-14)

Gambar 4.3

d. Motif IV

Pada bar 15-18 Violin 3 tetap menggunakan motif III, namun pada Violin 1 telah memberikan motif melodi IV yang baru dengan gabungan-gabungan ketukan $\frac{1}{4}$ & $\frac{1}{8}$. Sementara Violin 2 membentuk transisi motif melodi lama ke motif melodi baru pada bar 16-17.

Musical score for measures 17-18 of Canon in D Major. The score includes parts for Vln. 1, Vln. 2, Vln. 3, and Vc. Chord symbols I, V, VI, III, IV, I, IV, V are written above the Vln. 1 staff. The Vln. 3 part features a rhythmic pattern of eighth notes.

(birama 15-18)

Gambar 4.4

e. Motif V

Musical score for measures 19-20 of Canon in D Major, Motif V. The score includes parts for Vln. 1, Vln. 2, Vln. 3, and Vc. Chord symbols I, V, VI, III are written above the Vln. 1 staff. A red box highlights the first three measures of the Vln. 1 part.

Musical score for measures 19-20 of Canon in D Major, Motif V. The score includes parts for Vln. 1, Vln. 2, Vln. 3, and Vc. Chord symbols IV, I, IV, V are written above the Vln. 1 staff. A red box highlights the first three measures of the Vln. 1 part.

(birama 19-20)

Gambar 4.5

(birama 21-22)

Gambar 4.6

Pada bar 19-22 Violin 1 memberikan perubahan besar berupa motif yang menggabungkan ketukan $\frac{1}{16}$ & $\frac{1}{32}$, tetapi sangat bertolak belakang dengan Violin 3 yang masih menggunakan motif Violin 1 sebelumnya. Pada Violin 1 dengan motif IV akhir yang diterapkan pada bar 19-20 dan kemudian berubah menjadi motif V pada bar 21-22.

f. Motif VI

24 IV I IV V

Vln. 1

Vln. 2

Vln. 3

Vc.

3

(birama 23-24)
Gambar 4.7

25 I V VI III 5

Vln. 1

Vln. 2

Vln. 3

Vc.

1

26 IV I IV V I V VI III

(birama 25-27)
Gambar 4.8

(birama 28-29)

Gambar 4.9

Dengan motif VI yang dilakukan oleh Violin 1 memberikan penurunan ketukan menjadi $\frac{1}{8}$ pada bar 23-26 yang berfokus pada down beat dan up beat. Violin 2 mengimitasi motif V akhir ke dalam 23-26. Tabrakan antara Violin 1 dan 2 pada bar 25-26 membentuk efek *interlocking* yang saling mengisi. Motif V masih terus digunakan yang membuat instrument tersebut menonjol

g. Motif VII dan VIII

(birama 30-33)

Gambar 4.9

Motif ke VII yang dialami oleh Violin 2 menyebabkan perubahan suasana yang sangat drastic dengan perubahan ketukan $\frac{1}{8}$ menjadi $\frac{1}{16}$, Violin 1 yang merupakan pembawa motif perubahan menjadi $\frac{1}{16}$ bergerak dengan melodi yang fluktuatif. Konsep interlocking kembali terjadi pada Violin 3 yang membawa motif VI awal bertemu dengan Violin 2 yang memiliki motif VI akhir pada bar 27-28 dan juga terjadi pada Violin 3 yang memiliki motif VI akhir. Motif VIII itu yang notabene dengan ketukan $\frac{1}{16}$ dimainkan oleh Violin 1 pada bar 31-34. Namun pada Violin 2, hanya terjadi sebagian saja di bar 33-34, karena sebelumnya Violin 2 harus mengimitasi Violin 1 untuk dijadikan pijakan pada bar yang dituju. Sedangkan Violin ke 3, jelas sekali membentuk motif melodi sebelumnya yaitu VII.

h. Motif IX

(birama 36-39)

Gambar 4.10

Motif IX yang diperkenalkan oleh instrument violin I bergerak menggabungkan ketukan $\frac{1}{32}$ dan $\frac{1}{16}$ pada melodinya. Violin 2 dan Violin 3 melakukan Canon terhadap violin 1 secara bergantian pada setiap dua bar untuk diterapkan pada bagian bar 35-38.

i. Motif X

Motif X, violin 1 kembali ke wujud sederhananya yaitu ketukan $\frac{1}{8}$ dan $\frac{1}{4}$ pada bar 39-41 violin 2 menjadi transisi Canon untuk kesekian kalinya sedangkan violin 3 tetap menggunakan motif IX pada bar 39-41 dan menjadi melodi utama pada bar 41-42.

40 IV I IV V I V VI III

Vln. 1

Vln. 2

Vln. 3

Vc.

3

(birama 40-41)
Gambar 4.11

j. Motif XI

8

42 IV I IV V I V VI III IV I IV V

Vln. 1

Vln. 2

Vln. 3

Vc.

1

45 I V VI III IV I IV V I V VI III

Vln. 1

Vln. 2

Vln. 3

Vc.

2

(birama 42-47)
Gambar 4.12

Pada bagian bar 42-47 tersebut menunjukkan melodi yang sangat bervariasi. Terlihat dari motif baru yang dibawa oleh violin 1 dengan penggabungan ketukan $\frac{1}{16}$, $\frac{1}{8}$ dan $\frac{1}{4}$, diikuti oleh violin 2 dengan Canon nya yang membuat penggabungan 3 ritme yang berbeda juga saat terjadinya transisi.

k. Motif XII dan XIII

(birama 48-50)
Gambar 4.13

(birama 51-57)
Gambar 4.14

Pada bagian bar ini memiliki perbedaan yang sangat terlihat dari segi motif sebelum-sebelumnya. Perbedaannya terlihat ada penambahan bar yang membentuk menjadi 6 bar dalam motif ini. Motif violin 1 yang terjadi pada bar 47-52, menunjukkan akan berakhirnya karya ini pada motif selanjutnya. Violin 2 menggunakan dua bar dari awal bar 47-48 sebagai penyelesaian motif XI dan dilanjutkan bagian bar 49-52. Untuk motif XII violin 3 menggunakan empat bar untuk menyelesaikan motif XI dan dua bar akhir untuk memulai motif XII sebagai bentuk Canon dari violin 2.

Motif terakhir yaitu motif ke XIII, menunjukkan perubahan yang di bawa oleh violin 1 pada garis berwarna merah dari bar 53-56. Sedangkan violin 2, pada bar 53-54 menggunakan Canon dari motif melodi sebelumnya dan diteruskan mengikuti motif terbaru pada bar 55-56 sementara pada sentuhan terakhir dapat dilihat gambar garis berwarna biru di akhiri dengan sentuhan sebuah nada pada setiap instrument yang menunjukkan susunan *Chord D Major*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa bentuk musik *Canon in D Major* merupakan komposisi lagu satu bagian yaitu A (a') yang artinya pertanyaan ditirukan atau diulang dengan variasi dalam jawabannya. Kode A (a') berarti bahwa lagu Canon in D terdiri dari 1 kalimat saja. *Canon in d Major* juga memiliki bentuk melodi yaitu *Time Signature* atau birama berjenis *Common Time* atau 4/4 dengan total 57 birama yang terdiri dari 13 motif *Canon*. Di tampilkan melalui instrument ketentuan violin 1 sebagai leader dalam berubahnya motif pada bar 1-6 (Motif I); bar 7-10 (motif II); bar 11-14(Motif III); bar 15-18(Motif IV); bar 19-22(Motif V); bar 23-26 (Motif VI); bar 27-30 (Motif VII); bar 31-34 (Motif VIII); bar 35-38(Motif IX); bar 39-42 (motif X); bar 43-46(Motif XI); bar 47-52(Motif XII) dan terakhir pada bar 53-57 (Motif XIII).

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan Penelitian ini tentu saja penulis menemui berbagai kesulitan dan hambatan yang ada, namun berkat bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, semua itu dapat teratasi, oleh karena itu sewajarnya apabila penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewakepada Orang tuaku tercinta yang telah membesarkan, mendidik, mendo'akan, memberisemangat juga memotivasi dan semua pengorbanannya baik dari moril maupun materi kepada penulis.
2. Teruntuk KakekkuWowong Darsawa(alm), yang kiniberada di surganya Allah SWT. Atas kasih sayangnya tanpa henti pada penulis.
3. Ibu Neni Nuraeni, M.Kep., Ns.Sp.Kep.Mat selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
4. Ibu Sunanilah, M.Pd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
5. Ibu Asti Tri Lestari, M.Pd selaku Dosen wali dan Ketua Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan MusikFakultasKeguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
6. Bapak Denden Setiaji, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dalam penyusunan skripsi. Terimakasih telah memberi dukungan, bimbingan, arahan, serta saran kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Ibu ArniApriani, M.PdselakuDosenPembimbingII dalam penyusunan skripsi.Terimakasih telah memberi dukungan, bimbingan, arahan, serta saran kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

9. Kachfi Nurul Asror dan Till Jannah, terimakasih atas dukungan dan do'a yang selalu menyertai penulis selama proses penelitian.

Dan semua pihak yang terkait dalam penelitian ini semoga diberikan balasan yang lebih baik oleh Allah SWT aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmawan, Maungguh. 2007. *"Analisa Struktur Le Nozze Di Figarro Karya Wolfgang Amadeus Mozart"* Studi Mengenai: Tema, Harmoni, dan Dinamik. Skripsi.
- Aprilian Anwar, Ardy. 2011. *"Analisis Komposisi Flight of the Bumblebee karya Nikolai Rimsky Korsakov versi Rachmaninov"*. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Dwi Astra, Ratna. 2015. *"Analisis bentuk dan struktur lagu Fantasia On Themes From La Traviata karya Francisco Tarrega"*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Adam Sila Sektian, Jazzy. 2016. *"Analisis Bentuk dan Struktur Lagu JEUX D'EAU karya Maurice Ravel"*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Diana Islamanov, Chandra. 2020. *"Analisis Bentuk dan Struktur Komposisi Musik Pariaman Karya Efiq Zulfiqar, S.Sn"* Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
- Prastowo Darminto, Dwi. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta :BalaiPustaka.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Prier, SJ. 2015. *Ilmu Bentuk Analisis*. Yogyakarta :Pusat Musik liturgi.
- Prier, SJ. 1993. *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta :Pusat Musik liturgi.
- Prier, Karl-Edmund. 2004. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat musik Liturgi
- Sugiharto, Bambang. 2015. *Untuk Apa Seni?*.Bandung :Matahari.
- Tambajong, Japi. 1992. *Ensiklopedia Musik*. Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka.
- Tambunan, Marsha. 2004. *Sejarah Musik Dalam Ilustrasi*. Jakarta :Progres
- Pusat Bahasa, Tim PenyusunKamus. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka